

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Yogyakarta merupakan kota yang memiliki universitas negeri maupun swasta yang banyak, oleh karena itu Kota Yogyakarta disebut kota pelajar dengan mayoritas penduduknya adalah mahasiswa (pelajar) hal tersebut sesuai dengan data Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta (BPS DIY) pada tahun 2019, data tersebut berjumlah 75.028 mahasiswa (pelajar). Jumlah tersebut meliputi daerah Bantul, Gunung Kidul, Sleman, Kota Yogyakarta dan DI Yogyakarta (DIY BPS, 2019). dan jumlah Universitas Swasta di DI Yogyakarta sebanyak 17 Universitas swasta dan 6 Universitas Negeri (Idtesis.com, 2021) dengan jumlah Universitas yang cukup banyak Yogyakarta menjadi kota pilihan untuk melanjutkan jenjang karir pendidikan yang lebih tinggi untuk menempuh pendidikan.

Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan universitas swasta yang menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi lagi, karena UII merupakan Universitas yang mendapatkan akreditasi unggul. dikutip dari website resmi *uii.ac.id* melalui surat keputusan BAN-PT No 705/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/VII/2021 UII mendapatkan akreditasi unggul dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Tidak hanya mendapatkan akreditasi unggul UII juga termasuk 500 universitas terbaik di Asia, melalui *QS Asian University Rankings 2019&2020* (451-500). UII juga mendapat peringkat 17 Nasional (20 besar) dari 2.141 perguruan tinggi non vokasi melalui kementerian dikti 2019) (UII, 2021). Dikutip dari *website* resmi (Kompas.com, 2021) UII termasuk kedalam 10 kampus Islam terbaik dunia hal ini menjadikan universitas ini menjadi lebih unggul dan menarik ketimbang beberapa kampus yang ada di Kota Yogyakarta.

Universitas selanjutnya yang tidak kalah dengan peminatnya adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas yang terkenal dengan jargon unggul islami muda mendunia ini memiliki segudang prestasi yang telah di raih, dikutip dari website resmi (Umy, 2021). UMY mendapatkan akreditasi unggul dari BAN PT yaitu dengan akreditasi A. UMY juga mendapatkan peringkat TOP 10 dengan kategori nasional, dan menjadi Swasta Nasional pertama dalam bidang kemahasiswaan pada tahun 2021. Umy juga telah bekerja sama dengan universitas-universitas yang berada di luar negeri salah satunya Universitas Samar State University Philippines, umy juga tidak hanya unggul di bidang prestasi akademik. UMY juga meraih prestasi di berbagai macam non akademik. UMY juga telah memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam prestasi mahasiswanya, baik secara akademik maupun non akademik.

Dari tabel di bawah ini dapat dilihat minat calon mahasiswa Universitas UII dan UMY dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal ini menjadikan UII menjadi universitas dengan urutan pertama yang memiliki jumlah peminat yang sangat tinggi, kemudian disusul UMY pada urutan kedua dengan peminat calon mahasiswa yang cukup banyak dan di urutan selanjutnya ada UAD . inilah yang menjadi dasar bahwa universitas-universitas layak untuk dijadikan tempat untuk mewujudkan cita-cita dan menempuh pendidikan setelah Sekolah Menengah Atas ( SMA).

Tabel 1. Jumlah pendaftar Mahasiswa Baru

Nama Universitas	2018	2019	2020
Universitas Islam Indonesia	26,967	24,173	25,720
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	15,233	15,879	17,000
Universitas Ahmad Dahlan	15,000	15,500	16,000

Sumber; - Kompas.com,-inewsyogya.id,-bernasnews

Dari data di atas juga dapat dilihat bahwa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) bisa menjadi pilihan selanjutnya setelah UII dan UMY bagi para calon mahasiswa, UAD ini merupakan universitas swasta yang berada di kota Yogyakarta, UAD juga telah mendapatkan akreditasi institusi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi pada tahun 2017 dikutip dari website resmi (Uad.ac.id, 2021). Tidak hanya mendapatkan akreditasi A, UAD juga memberikan fasilitas yang mendukung bagi mahasiswanya baik secara akademis maupun fasilitas non akademik, dan berbagai macam fasilitas umum yang sangat memadai untuk mendukung kegiatan serta minat dari calon mahasiswanya. Hal tersebut menjadikan universitas ini memiliki banyak peminat yang ingin menjadikan universitas ini sebagai tempat mewujudkan cita-citanya dan pendidikannya.

Dengan segudang prestasi serta fasilitas-fasilitas yang mendukung secara akademik maupun non akademik ketiga universitas di atas ini menjadi incaran para calon mahasiswa yang ingin menempuh pendidikan setelah SMA serta mewujudkan cita-citanya. UII, UMY dan UAD menjadi universitas pilihan yang tepat untuk menempuh Pendidikan yang lebih tinggi, calon mahasiswa yang mendaftar di ketiga universitas ini tidak hanya berasal dari Yogyakarta melainkan dari berbagai macam kota-kota yang ada di Indonesia. Untuk mahasiswa yang berasal dari luar Pulau Jawa atau dari kota-kota besar lainnya tentu saja tidak mudah untuk tinggal dan menetap di Kota Yogyakarta. Karena kota Yogyakarta merupakan budaya baru bagi mereka yang baru menginjakkan diri ke pulau Jawa ini, kebiasaan yang sangat berbeda dari kota sebelumnya baik secara cuaca dan iklim yang berbeda sampai dengan perbedaan waktu dari kota sebelumnya. Penyesuaian mahasiswa yang berasal dari luar pulau Jawa terbilang lebih sulit ketimbang mereka yang berasal dari pulau Jawa sendiri, mereka harus beradaptasi dengan budaya baru dan menyesuaikan diri dari lingkungan lama ke lingkungan yang baru, namun karena proses yang mereka lalui tidak mudah, dan bagi mereka yang tidak bisa menyesuaikan diri akan mengalami *culture shock*

(Gegar Budaya).

*Culture shock* (Gegar Budaya) sendiri menurut Zhou, Jindal-Snape, Topping, & Todman, dalam (Handayani & Yuca, 2018) Culture Shock sendiri merupakan permasalahan yang mempengaruhi stres serta ketegangan saat berada pada situasi yang berbeda dari sebelumnya. Bentuk culture shock yang dialami mahasiswa baru adalah tidak lain dan tidak jauh dari cara bagaimana seseorang menggunakan bahasa, gaya maupun cara ia mengenakan pakaiannya, Adapun kebiasaan makan, relasi interpersonal seseorang, kondisi cuaca yang ditempati (iklim), cara seseorang mengatur waktu belajar, makan dan tidur, serta dari tingkah laku pria maupun tingkah laku wanita tersebut.

Pada awal tahun masa perkuliahan merupakan masa terberat bagi mahasiswa baru karena masa ini diyakini merupakan masa transisi dari SMA (Sekolah Menengah Atas) ke dunia Perkuliahan, pada masa ini, mahasiswa baru juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri. Menurut Rohmah, dalam (Chafsoh, 2020) dengan judul “ Munculnya Culture Shock Pada Mahasiswa Baru Dalam Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19” berpendapat bahwa penyesuaian diri adalah proses kecakapan mental dan tingkah laku seseorang dalam menghadapi tuntutan-tuntutan baik dari dalam diri sendiri maupun lingkungannya. Bagi mahasiswa baru proses penyesuaian diri ini merupakan penyesuaian yang tidak mudah karena ia harus bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru bagi mahasiswa yang berada di pulau Jawa penyesuaian ini tidaklah terlalu sulit daripada mereka yang berasal dari luar Pulau Jawa, menurut Ward, Bochner, dan Furnham, dalam (Budiarti & Yuliani, 2020) hal tersebut juga dukung penelitian yang dilakukan oleh Afina Naharindya Vidyanita berjudul “Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau dari Konsep Diri dan Tipe Kepribadian antara mahasiswa lokal dan perantauan di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret “ Berpendapat mahasiswa Perantauan ( di Luar Pulau Jawa) memiliki kesulitan sosial yang lebih ketimbang mahasiswa lokal atau yang berasal dari Pulau Jawa (Vidyanindita et al.,

2017).

Karena Mahasiswa baru mengalami penyesuaian diri yang jauh lebih sulit ketimbang mahasiswa yang berada di pulau jawa hal tersebut membuat mahasiswa baru terasa asing dengan lingkungan serta budaya baru.

Pada tahun pertama ini mahasiswa baru juga dituntut untuk bisa menyesuaikan diri di lingkungan perkuliahan dan harus mencapai prestasi akademik yang telah ditetapkan universitas tersebut, namun *Culture shock* (Gegar Budaya) juga dapat mempengaruhi faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi akademik dari mahasiswa di tahun pertama. Dan ada kaitanya dengan faktor sosial dari prestasi akademik menyangkut pengaruh budaya dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Salah satu sumber signifikan masalah akademik pada mahasiswa di lingkungan baru karena keterbatasan dalam kemampuan berbahasa (Ward, Bochner, & Furnham, 2001). Perilaku yang tidak tepat secara budaya dapat menimbulkan kehidupan personal dan profesional individu tersebut menjadi tidak efektif, sehingga mahasiswa luar Jawa menjadi kurang berprestasi secara akademis (Vidyanindita et al., 2017).

Sharma & Wavare dalam (Handayani & Yuca, 2018) menyatakan 60% mahasiswa pada tahun pertama mengalami stres salah satu karena mengalami *culture shock* (Gegar budaya). Mahasiswa dengan jurusan kedokteran yang tidak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya akan mengalami *Culture Shock* (Gegar Budaya) yang berlebihan yang dapat memberikan rasa kecemasan yang berlebihan yang dapat mempengaruhi prestasi akademik pada tahun pertama perkuliahan. Pertanyaan tersebut didukung dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Karla Amanda Permata dan Putu Nugrahaeni Wideasavitri dengan judul “Hubungan antara kecemasan akademik dan sleep paralysis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana tahun pertama “ ( Dalam Otten (1991) kecemasan yang terjadi secara akademik adalah hal penting yang akan mempengaruhi nilai yang sangat

besar bagi mahasiswa. Kecemasan yang berlebihan sangat mempengaruhi pola pikir menjadi negatif, karena mahasiswa mengalami tekanan secara psikologi, adapun lainnya mahasiswa akan mengalami penurunan perhatian dalam belajar serta konsentrasi sehingga mahasiswa akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan/baik. Seperti yang dikatakan ( Dalam Khan et al. (2012) menyampaikan bahwa prevalensi kecemasan lebih tinggi pada mahasiswa tahun pertama dan kedua dibandingkan tahun berikutnya. Masa studi satu tahun pertama merupakan masa penyesuaian dari sekolah menengah yang tidak terlalu berat menuju lingkungan pendidikan yang lebih tinggi yaitu melalui perguruan tinggi khususnya pendidikan dokter yang berat, penuh tantangan dan lebih kompetitif(Permata & Widiyasavitri, 2019).

Dengan beberapa kasus yang sudah di bahas di atas, peneliti ingin mengetahui Hubungan Antara *Culture shock* (Gegar Budaya) pada mahasiswa dari Luar Pulau Jawa di Fakultas Kedokteran. Dengan melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Antara *Culture Shock* (Gegar Budaya) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dari Luar Pulau Jawa Pada Tahun Pertama (studi kasus mahasiswa fakultas kedokteran universitas swasta di yogyakarta)” Peneliti akan melihat apakah ada pengaruh antara hasil belajar terhadap penyesuaian dari mahasiswa yang berasal dari luar pulau jawa, peneliti juga akan meneliti mahasiswa dari 2 angkatan yakni pada Angkatan 2020 dan Angkatan 2021 dari fase penyesuaian diri, peneliti merasa yakin ada keterkaitan yang signifikan antara *Culture Shock* (Gegar Budaya) terhadap hasil belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran UII, UMY dan UAD pada tahun pertama. Terlebih fakultas yang akan peneliti teliti ini menjadi fakultas yang memiliki standar akademik prestasi yang cukup tinggi . UII, UMY dan UAD menjadi universitas dengan peminatan yang cukup banyak karena universitas tersebut memiliki prestasi yang cukup banyak ketimbang beberapa universitas yang ada di yogyakarta. Prestasi yang telah diraih dari ketiga universitas. UII, UMY dan UAD

merupakan universitas yang memiliki segudang prestasi dan fasilitas-fasilitas yang mendukung mahasiswa untuk menempuh Pendidikan Adapun kelebihan dari ketiga universitas ini berada di Pulau Jawa tepatnya di Kota Yogyakarta yang disebut sebagai kota pelajar. Oleh karena itu dalam proposal skripsi ini peneliti akan membahas bagaimana mahasiswa fakultas kedokteran tahun pertama dan kedua bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan bisa mengatasi *culture shock* (Gegar Budaya) nya pada awal tahun perkuliahannya. Serta membahas lebih detail bagaimana mahasiswa fakultas kedokteran yang berasal dari luar pulau Jawa ini memiliki latar belakang budaya sangat berbeda jauh. Dalam penelitian ini peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pengaruh *Culture shock* terhadap hasil belajar yang terjadi di Fakultas Kedokteran UII, UMY dan UAD.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian Latar Belakang Masalah di atas, secara garis besar identifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Culture shock* (Gegar Budaya) merupakan fenomenal yang selalu terjadi Ketika seseorang memasuki budaya baru.
2. adanya beberapa faktor yang mendominasi terjadinya *culture shock* pada lingkungan mahasiswa
3. pengaruh *culture shock* mempengaruhi prestasi mahasiswa baik secara akademik maupun non akademik

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas serta identifikasi masalah pada penelitian ini, maka tersusunlah rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian “ Hubungan Antara Culture Shock Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dari Luar Pulau Jawa ( Studi kasus mahasiswa kedokteran universitas swasta yogyakarta)” sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh *Culture shock* (Gegar Budaya) terhadap hasil belajar Mahasiswa dari luar pulau jawa studi kasus mahasiswa kedokteran universitas swasta di yogyakarta
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi *culture shock* (Gegar Budaya) pada mahasiswa dari luar pulau jawa studi kasus mahasiswa kedokteran universitas swasta di Yogyakarta

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, dapat dilihat bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Culture shock* terhadap hasil belajar mahasiswa dari luar pulau jawa studi kasus mahasiswa kedokteran universitas swasta di yogyakarta
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *culture shock* pada mahasiswa kedokteran universitas swasta di yogyakarta

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat manfaat yang akan diberikan, manfaat itu diantaranya:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini akan menjadi bagian dari perkembangan serta ilmu pengetahuan yang fokus pada ilmu pengetahuan Ilmu Komunikasi. Terutama dalam aspek penelitian terhadap suatu fenomena yang langsung berkaitan dengan pengaruh *Culture shock* bagi mahasiswa perantauan yang ada di Yogyakarta. Selain itu hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terbaru terkait pengaruh *Culture shock* yang terjadi di lingkungan mahasiswa yang berpengaruh dengan hasil belajar mahasiswa ,

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait pihak yang penulis maksud diantaranya adalah:

### a. Bagi Peneliti dan peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini menjadi syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana sosial, Adapun manfaat lainnya dari hasil penelitian ini adalah sebagai pengalaman baru terkait penerapan suatu teori yang diperoleh selama masa perkuliahan terhadap keadaan lapangan sesungguhnya terutama dapat penelitian pengaruh *Culture shock* dengan hasil belajar mahasiswa dari luar pulau jawa dengan studi kasus mahasiswa kedokteran universitas swasta di yogyakarta

Sementara itu untuk peneliti selanjutnya, hasil ini dapat dijadikan sumber informasi yang dapat dipergunakan dalam penelitian selanjut dan menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang serupa mengenai hubungan antara *Culture shock* dengan hasil belajar mahasiswa studi kasus mahasiswa kedokteran. Adapun lainnya bagi peneliti selanjutnya sebagai penyempurna keterbatasan-keterbatasan yang belum ada pada penelitian ini

## b. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang dapat dijadikan peningkatan dalam ilmu pengetahuan mengenai *Culture shock* dengan hasil belajar mahasiswa khususnya bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota Yogyakarta agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan baru. Dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam menangani *Culture shock* bagi mahasiswa perantauan

## 3. Manfaat Kebijakan

Secara kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam mengatasi dampak *Culture shock* bagi mahasiswa perantauan dan menjadi bahan perbandingan dari tahun ke tahun demi kemajuan dalam bidang akademik di Yogyakarta

## **1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Pada penelitian ini, ruang lingkup sekaligus Batasan bagi pembahasan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Universitas swasta di kota Yogyakarta yakni pada penelitian ini, peneliti melakukannya di Universitas Islam Indonesia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Ahmad Dahlan
2. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Kedokteran yang sedang menempuh Pendidikan di kota Yogyakarta, pada penelitian ini respondennya merupakan mahasiswa angkatan 2020 dan 2021

3. Pembahasan sebatas ingin mengetahui apakah ada hubungan *Culture shock* dengan Hasil Belajar dan faktor apa saja yang mempengaruhi culture shock terhadap hasil belajar mahasiswa kedokteran di beberapa universitas swasta yang ada di Yogyakarta
4. Penelitian ini akan dilakukan pada jangka waktu bulan Desember- Januari 2022

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematik penulisan pada penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari beberapa pembahasan. Pembahasan yang pertama, membahas tentang latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai alasan penelitian ini perlu dilakukan. Kedua, membahas tentang identifikasi masalah yang membahas tentang masalah-masalah yang ada atau pokok permasalahan yang terjadi didalam penelitian. Ketiga, membahas tentang rumusan masalah terdiri beberapa pertanyaan yang menjadi fokus penelitian dan pembahasan mengenai topik yang akan dibahas dalam penelitian. Keempat, membahas tentang tujuan dari penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah yang penulis angkat. Kelima, membahas tentang manfaat dari penelitian ini apa saja manfaat yang diberikan dari hasil penelitian ini. Manfaat tersebut terbagi menjadi beberapa (manfaat secara teoritis, manfaat praktis dan manfaat secara kebijakan). Keenam, membahas tentang ruang lingkup dan batasan dalam pembahasan agar tidak keluar dan menyimpang dari topik yang akan dibahas, ketujuh , atau terakhir akan membahas tentang sistematika penulisan yang membahas tentang secara singkat dan jelas apa saja hal yang akan dibahas dalam setiap bab pendahuluan hingga bab penutup.

## BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan beberapa hal yang mengenai tinjauan Pustaka dan landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis. Pertama tinjauan Pustaka menerangkan penelitian-penelitian serupa yang memiliki beberapa kesamaan meliputi teori, objek, maupun metode dalam penelitian yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini dan beberapa pendukung lainnya mengenai teori culture shock maupun hasil belajar. Kedua, kerangka berpikir menjelaskan tentang bagaimana cara pola pikir dalam penelitian ini. Yang ketiga, atau terakhir yaitu dalam bab ini akan membahas mengenai hipotesis yakni dugaan sementara peneliti dalam permasalahan yang diangkat.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Di bab ini akan membahas beberapa hal mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Yang pertama pada desain penelitian akan membahas secara umum jenis dan metode dalam penelitian ini. Kedua akan membahas mengenai populasi dan sampel dalam penelitian ini populasi dan sampelnya adalah mahasiswa kedokteran umum yang berasal dari luar pulau jawa dan sedang menempuh Pendidikan di tahun pertama di universitas swasta yang ada di yogyakarta yakni, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia dan Universitas Ahmad Dahlan. Sedangkan sampel adalah jumlah responden , syarat pemilihan responden dari perhitungan populasi. Dan yang ketiga definisi operasional variabel akan menjelaskan variabel yang digunakan dalam beberapa indikator yang nantinya diturunkan sebagai bentuk pernyataan kuesioner, dan yang keempat adalah membahas instrumen penelitian, kelima . Teknik pengumpulan data menjelaskan bagaimana Teknik tersebut digunakan dalam pengumpulan data, keenam teknis analisi menjelaskan beberapa teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

#### BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi sub bab seperti deskripsi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Yang pertama ialah deskripsi data yakni menguraikan data terkait data yang telah diperoleh mulai dari gambaran responden dan lain sebagainya. Kedua, hasil penelitian yakni membahas hasil dari analisis data yang telah dilakukan.. ketiga yakni pembahasan yang membahas mengenai data yang telah diperoleh dan dikaitkan dalam teori yang sesuai.

#### BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang beberapa hal yaitu kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian selanjutnya, serta implikasi. Yang pertama ialah kesimpulan berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah diatas, kedua keterbatasan penelitian, yakni membahas mengenai kekurangan dan kelemahan dalam penelitian agar bisa dijadikan acuan demi penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi. Ketiga, implikasi menjelaskan beberapa rekomendasi yang dilihat dari segi teori dan praktik yang berasal dari temuan-temuan selama proses penelitian.